

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2013;8)

3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, yang berlokasi di Jl. Sumatra No. 101 GKB.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013;80) Populasi yang diamati adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen angkatan 2013-2014 Universitas Muhammadiyah Gresik. Jadi populasi yang di amati dalam penelitian ini adalah sebanyak 178 mahasiswa. (Sumber: BAA Universitas Muhammadiyah Gresik)

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Simple*

Random Sampling yang merupakan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013;82).

Menurut Sugiyono (2013;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, jika populasi 178 orang dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 119 responden sebagaimana pada tabel 3.1 di lampiran.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa batasan variabel yaitu:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Minat Berwirausaha	Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan dan kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gender 2. Pendidikan 3. Pengalaman Kerja
2	Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang telah diterima dimasa lampau maupun pendidikan yang sedang diterima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan formal (mata kuliah/pelajaran kewirausahaan) 2. Pendidikan non formal (seminar kewirausahaan, pendidikan keterampilan di

			bidang kewirausahaan 3. Pendidikan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan).
3	Kepribadian Wirausaha	Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan kepada diri sendiri 2. Ketahanan menghadapi cobaan 3. Berani dalam mengambil risiko 4. Kepemimpinan 5. Berorientasi ke masa depan
4	Lingkungan Keluarga	Lingkungan keluarga adalah sejauh mana peran dari lingkungan keluarga mempengaruhi keberlangsungan minat wirausaha yang dijalankan oleh responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberfungsian Keluarga 2. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak 3. Status Ekonomi

3.5. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat Bantu kuisisioner yang di isi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Pengukuran kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian Sugiyono (2013;93). Untuk pengukurannya maka jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban point A, STS = “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1

2. Jawaban point B, TS = “Tidak Setuju” dengan skor 2
3. Jawaban point C, RG = “Ragu-ragu” dengan skor 3
4. Jawaban point D, S = “Setuju” dengan skor 4
5. Jawaban point E, SS = “Sangat Setuju” dengan skor 5

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dari hasil penelitian langsung pada obyek penelitian yang bersumber dari mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, Melalui kuesioner yang diisi.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner, yaitu dengan cara mengajukan lembaran angket kepada responden yang berisikan daftar pertanyaan.

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini memakai alat bantu kuisisioner dalam pengumpulan data primer, untuk menguji kuisisioner tersebut penulis memakai uji sebagai berikut:

3.8.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghozali (2013;47).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally dalam Ghozali, 2013;48).

3.8.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghozali (2013;52)

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai *r* tabel. Jika nilai *r* hitung $>$ *r* tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013;53).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan secara bersama dengan proses uji regresi. Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut:

3.9.1. Uji Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk gambar lonceng pada histogram atau dengan melihat apakah penyebaran data membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan menjadi subjektif. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (Nurjannah 2008;9).

3.9.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2013;106).

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang lain adalah adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Hasan dalam Meka (2011;73) menyatakan bahwa untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman dengan ketentuan jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas dalam regresi dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier Berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kepribadian Wirausaha (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dengan persamaan berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Kepribadian Wirausaha

X3 = Lingkungan Keluarga

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R²) Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama. Koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

3.11. Pengujian Hipotesis

3.11.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali 2013;98). Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji F.

1. Menentukan hipotesis statistik yang akan diuji:

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, dan Lingkungan Keluarga secara simultan tidak ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, dan Lingkungan Keluarga secara simultan ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh nyata antara Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

3.11.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2013;98). Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji t.

1. Merumuskan hipotesis statistik yang akan diuji:

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya Pendidikan Kewirausahaan tidak ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

$H_a : b_1 \neq 0$ Artinya Pendidikan Kewirausahaan ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

$H_0 : b_2 = 0$ Artinya Kepribadian Wirausaha tidak ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

$H_a : b_2 \neq 0$ Artinya Kepribadian Wirausaha ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

$H_0 : b_3 = 0$ Artinya Lingkungan Keluarga tidak ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

$H_a : b_3 \neq 0$ Artinya Lingkungan Keluarga ada pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

2. Menentukan kriteria pengambilan keputusan:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh nyata antara Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.

3.12. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.